

Hubungan Tingkat Pengetahuan Hand Hygiene Dengan Perilaku Mencuci Tangan Siswa – Siswi SMA Plus Al-Azhar Medan Dalam Mencegah Transmisi Virus Covid – 19

Amelyasari Fortuna Saragih¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Februari 1, 2026
 Revised Februari 3, 2026
 Accepted Februari 9, 2026

Keywords:

COVID-19,
 Hand Hygiene,
 Mencuci Tangan,
 Pengetahuan,
 Perilaku

Keywords:

*Behavior,
 COVID-19,
 Hand Hygiene,
 Hand Washing,
 Knowledge*

ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya hand hygiene melalui kebiasaan mencuci tangan, menjadi salah satu upaya penting dalam mencegah penularan COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan hand hygiene dengan perilaku mencuci tangan pada siswa-siswi SMA Plus Al-Azhar Medan. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain cross sectional. Sampel berjumlah 73 responden yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan observasi langsung, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji gamma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan hand hygiene yang baik (91,8%) dan perilaku mencuci tangan yang baik dan benar (87,7%). Uji gamma menunjukkan nilai $p = 0,039$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan hand hygiene dengan perilaku mencuci tangan dalam upaya pencegahan transmisi COVID-19

ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by the SARS-CoV-2 virus. Implementing clean and healthy living behaviors, particularly hand hygiene through handwashing, is an important effort in preventing the transmission of COVID-19. This study aims to determine the relationship between the level of hand hygiene knowledge and handwashing behavior among students at Al-Azhar Plus High School, Medan. This study used an observational analytical method with a cross-sectional design. The sample consisted of 73 respondents selected using a stratified random sampling technique. Data collection was carried out through questionnaires and direct observation, then analyzed univariately and bivariately using the gamma test. The results showed that the majority of respondents had a good level of hand hygiene knowledge (91.8%) and good and correct handwashing behavior (87.7%). The gamma test showed a p-value of 0.039, indicating a significant relationship between the level of hand hygiene knowledge and handwashing behavior in efforts to prevent the transmission of COVID-19.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Amelyasari Fortuna Saragih
Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara,
Medan, Indonesia
Email: fortunaamelyasari@gmail.com

1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) pada 31 Desember 2019, China melaporkan kasus pneumonia yang belum diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pneumonia tersebut diidentifikasi sebagai jenis baru coronavirus atau COVID-19. *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan penyakit jenis baru yang berasal dari Sars-Cov-2 [1]. Berdasarkan data (WHO, 2023), secara global pada Januari 2023, terdapat 657.977.736 kasus COVID-19 yang terkonfirmasi, termasuk 6.681.433 kematian. Sedangkan di Indonesia terdapat 6.722.746 kasus COVID-19 yang terkonfirmasi, termasuk 160.673 kematian.

Berdasarkan data dari Kemenkes RI pada 8 Agustus 2022, secara global kasus COVID-19 telah menyebar ke 232 negara, dengan kasus yang terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 581.686.197 dan yang meninggal dunia sebanyak 6.410.961 jiwa. Kasus di Indonesia terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 6.249.403, sembuh sebanyak 6.042.657, dan meninggal dunia sebanyak 157.113 jiwa. Kasus di Provinsi Sumatera Utara terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 156.477, sembuh sebanyak 152.614, dan meninggal dunia sebanyak 3.265 jiwa [2].

Upaya utama dalam mencegah penyebaran virus adalah penyampaian informasi yang akurat disertai dengan penerapan tindakan pencegahan oleh seluruh lapisan masyarakat. Salah satu strategi penting untuk menekan penularan COVID-19 ialah penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya melalui kebiasaan mencuci tangan. Namun, praktik mencuci tangan yang tidak dilakukan dengan benar justru dapat meningkatkan risiko penularan. Tangan merupakan salah satu media utama masuknya kuman penyebab penyakit ke dalam tubuh karena sering bersentuhan langsung dengan berbagai benda dan makanan [3].

Mencuci tangan dapat mencegah penyebaran penyakit menular. Sekolah dan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus mengajarkan dan memperkuat cuci tangan yang benar untuk menurunkan risiko penyebaran virus, termasuk virus penyebab COVID-19. Sekolah dan program PAUD harus memantau dan memperkuat perilaku ini, terutama pada waktu-waktu penting dalam sehari (misalnya, sebelum dan sesudah makan, setelah menggunakan kamar kecil, dan setelah jam istirahat) dan juga harus menyediakan perlengkapan mencuci tangan yang memadai, termasuk sabun dan air. Jika mencuci tangan tidak memungkinkan, sekolah dan program PAUD harus menyediakan pembersih tangan yang mengandung setidaknya 60% alkohol [4].

Kebersihan tangan merupakan salah satu komponen krusial dalam upaya pengendalian infeksi. Centers for Disease Control (CDC) menyatakan bahwa praktik mencuci tangan yang benar berpengaruh signifikan terhadap penurunan prevalensi penyakit pernapasan, di mana intervensi cuci tangan yang efektif mampu memutus rantai penularan dan menurunkan risiko infeksi sebesar 6% hingga 44%. Meskipun mencuci tangan direkomendasikan sebagai langkah pencegahan yang sederhana, murah, dan mudah diakses untuk melindungi diri dari epidemi penyakit virus pernapasan, seperti influenza dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS), tingkat kepatuhan terhadap praktik ini masih tergolong rendah. Perbedaan karakteristik populasi dan lingkungan menyebabkan tingkat kepatuhan mencuci tangan bervariasi, mulai dari 1,80% hingga 78,00% [5]. Penelitian sebelumnya yang mengkaji hubungan

antara tingkat pengetahuan dan perilaku kebiasaan mencuci tangan pakai sabun pada siswa SD Negeri 101893 Bangun Rejo, Kecamatan Tanjung Morawa, menunjukkan bahwa dari 70 responden, sebanyak 48 siswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 22 siswa berpengetahuan kurang baik. Selain itu, sebanyak 46 siswa menunjukkan perilaku mencuci tangan pakai sabun yang baik, sedangkan 24 siswa masih memiliki perilaku kurang baik. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku kebiasaan mencuci tangan pakai sabun [6]. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pendidikan, akses informasi, jenis pekerjaan, pengalaman, keyakinan, serta kondisi sosial dan budaya [7].

Penelitian mengenai praktik mencuci tangan yang dilakukan di Vietnam dengan melibatkan 837 responden menunjukkan bahwa hanya 42,8% responden yang mampu menyebutkan tahapan mencuci tangan dengan benar [8]. Hasil penelitian lain di Polandia mengungkapkan bahwa selama masa pandemi COVID-19 terjadi peningkatan perilaku kebersihan tangan pada remaja, namun masih ditemukan sebagian remaja yang menerapkan kebersihan tangan dengan prosedur yang tidak tepat [9].

Selama berlangsungnya pandemi COVID-19, pemerintah mewajibkan satuan pendidikan untuk menyediakan opsi pembelajaran tatap muka terbatas dengan ketentuan seluruh guru dan tenaga kependidikan telah menerima vaksinasi. Pembelajaran tatap muka terbatas mulai dilaksanakan pada Juli 2021 seiring dengan dimulainya tahun ajaran baru. Pelaksanaan pembelajaran tersebut diatur melalui Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/7093/2020, dan Nomor 420-3987 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021. Keputusan bersama tersebut memberikan kewenangan penuh kepada pemerintah daerah dalam melakukan persiapan dan pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) [10].

Jumlah kasus COVID-19 yang dilaporkan WHO dari tahun ke tahun mengindikasikan tidak terputusnya rantai penularan COVID-19. Tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan virus COVID-19 merupakan peran yang sangat penting dalam kasus ini. Salah satu pencegahan virus COVID-19 adalah peningkatan pengetahuan *hand hygiene* dan perilaku untuk mencuci tangan agar memutus rantai penyebaran COVID-19. Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Plus Al – Azhar Medan, hasil yang diperoleh yaitu beberapa siswa – siswi tidak melakukan cuci tangan selama di sekolah dan tidak tersedia sabun cuci tangan, lap tangan atau tisu dan panduan cuci tangan yang baik dan benar. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan *hand hygiene* dan perilaku cuci tangan siswa/i SMA PLUS Al- Azhar Medan dalam mencegah transmisi virus COVID-19.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain *cross sectional*, dikarenakan pengambilan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam waktu bersamaan

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

2.2.1 Populasi

Populasi yang diteliti adalah siswa – siswi kelas X, XI dan XII SMA Plus Al-Azhar Medan Tahun Ajaran 2022/2023 yaitu sebanyak 271 siswa-siswi.

2.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili dari populasi yang akan diambil. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa – siswi kelas X, XI dan XII SMA Plus Al-Azhar Medan Tahun Ajaran 2022/2023 yang memenuhi kriteria inklusi.

2.3 Perhitungan Besar Sampel

Pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* untuk menghitung besar sampel.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan sebesar (10% = 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut, maka perhitungan besar sampel adalah:

Kelas X sejumlah 89

Kelas XI sejumlah 79

Kelas XII sejumlah 103

Maka :

$$n = \frac{271}{1 + 271 (0,1)^2}$$
$$n = 73$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang diperlukan adalah 72,75 responden dan kemudian dibulatkan menjadi 73 responden. Selanjutnya, penentuan jumlah sampel pada setiap strata dilakukan berdasarkan tingkat kelas dengan menggunakan rumus alokasi proporsional:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

2.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Stratified random sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel dimana sampel diambil berdasarkan tingkatan (strata) dalam populasinya.

2.5 Variabel Penelitian

2.5.1 Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan *hand hygiene*.

2.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku mencuci tangan.

2.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya [11] yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner tersebut kemudian dimodifikasi dengan menambahkan beberapa butir pertanyaan agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian rujukan berjudul "*Pengaruh Edukasi Cuci Tangan terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat sebagai Upaya Pencegahan Penularan COVID-19 di Puskesmas Padang Serai Tahun 2021*".

2.7 Teknik Pengumpulan Data

2.7.1 Data Primer

Data primer diperoleh dari responden untuk mengukur hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan dengan mengisi kuesioner yang telah diuji validitasnya.

2.7.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari pihak sekolah untuk mengetahui jumlah populasi yang diteliti.

2.8 Pengolahan dan Analisis Data

2.8.1 Pengolahan Data

1. Editing

Tahap editing dilakukan untuk menelaah kelengkapan identitas responden serta memastikan seluruh item kuesioner telah diisi sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

2. Coding

Data yang telah dikumpulkan dan diperiksa ketepatan serta kelengkapannya selanjutnya diberikan kode oleh peneliti guna memudahkan proses tabulasi dan analisis data.

3. Entry

Data yang telah melalui proses pengodean kemudian dimasukkan ke dalam program komputer.

4. Cleaning

Tahap cleaning dilakukan dengan memeriksa kembali seluruh data yang telah diinput untuk meminimalkan kesalahan dalam proses pemasukan data.

5. Saving and Analysis

Data yang telah bersih disimpan untuk selanjutnya dianalisis. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Product and Service Solution).

6. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari setiap variabel penelitian. Distribusi frekuensi bertujuan untuk menunjukkan jumlah kemunculan suatu nilai hasil pengukuran dalam sampel penelitian dan dapat disajikan dalam bentuk tabel, diagram, maupun uraian naratif. Analisis univariat dilakukan terhadap faktor-faktor yang diteliti dengan menyajikan kategori variabel dalam bentuk distribusi dan persentase disertai penjelasan deskriptif. Variabel yang dianalisis secara univariat dalam penelitian ini meliputi kelas, jenis kelamin, dan sumber informasi.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik gamma. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Statistical Product and Service Solution (SPSS).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan masing-masing variabel penelitian.

3.1.1 Karakteristik Siswa-siswi SMA Plus

Tabel 1. Karakteristik Siswa-siswi SMA Plus Al-Azhar

Karakteristik	N (73)	%
Umur		
a. 15 Tahun	15	20.5
b. 16 Tahun	16	21.9
c. 17 Tahun	39	53.4
d. 18 Tahun	3	4.1
Jenis Kelamin		
a. Laki - laki	27	37.0
b. Perempuan	46	63.0
Kelas		
a. Kelas X	24	32.9
b. Kelas XI	21	28.8
c. Kelas XII	28	38.4
Sumber Informasi <i>Hand Hygiene</i>		
a. Koran	0	0
b. Internet	33	45.2
c. TV/Radio	6	8.2
d. Petugas Kesehatan	8	11.0
e. Lain – lain	21	28.8
f. Lebih dari 1	5	6.8
Riwayat masalah seputar saluran pencernaan dan saluran pernafasan selama pandemi COVID-19		
a. Pernah	11	15.1
b. Tidak Pernah	62	84.9

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan usia, sebagian besar responden berusia 17 tahun, yaitu sebanyak 39 orang (53,4%), sedangkan responden dengan jumlah paling sedikit berusia 18 tahun sebanyak 3 orang (4,1%). Ditinjau dari jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 46 orang (63%), sementara responden laki-laki berjumlah 27 orang (37%).

Berdasarkan tingkat kelas, responden terbanyak berasal dari kelas XII, yaitu sebanyak 28 orang (38,4%), sedangkan responden paling sedikit berasal dari kelas XI sebanyak 21 orang (28,8%). Berdasarkan sumber informasi, sebagian besar responden memperoleh informasi melalui internet, yaitu sebanyak 33 orang (45,2%). Sementara itu, responden paling sedikit memperoleh informasi dari lebih dari satu sumber. Berdasarkan riwayat masalah kesehatan terkait saluran pencernaan dan saluran pernapasan, sebanyak 11 responden (15,1%) memiliki riwayat penyakit, sedangkan sebagian besar responden, yaitu 62 orang (84,9%), tidak memiliki riwayat penyakit tersebut.

3.1.2 Distribusi Tingkat Pengetahuan *Hand Hygiene*

Hal yang dinilai pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan siswa-siswi SMA Plus Al-Azhar Medan tentang *hand hygiene* dalam mencegah transmisi virus COVID-19. Gambaran distribusi pengetahuan siswa-siswi tentang *hand hygiene* dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan <i>Hand Hygiene</i>	N	%
---	---	---

a. Baik	67	91.8
b. Buruk	6	8.2
Total	73	100

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan responden tentang hand hygiene, diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 67 orang (91,8%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 6 orang (8,2%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa-siswi SMA Plus Al-Azhar Medan mengenai hand hygiene termasuk dalam kategori baik.

3.1.3 Distribusi Perilaku Mencuci Tangan

Aspek yang dinilai dalam penelitian ini adalah perilaku mencuci tangan siswa-siswi SMA Plus Al-Azhar Medan dalam upaya mencegah transmisi virus COVID-19. Gambaran distribusi perilaku mencuci tangan responden disajikan pada tabel berikut..

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Mencuci Tangan

Perilaku Mencuci Tangan	N	%
Benar	64	87.7
Salah	9	12.3
Total	73	100

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku responden dalam mencuci tangan, diperoleh bahwa sebagian besar responden menunjukkan perilaku mencuci tangan yang benar, yaitu sebanyak 64 orang (87,7%), sedangkan responden yang menunjukkan perilaku mencuci tangan yang tidak benar berjumlah 9 orang (12,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku mencuci tangan siswa-siswi SMA Plus Al-Azhar Medan secara umum tergolong benar.

3.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan tingkat pengetahuan hand hygiene dengan perilaku mencuci tangan siswa-siswi SMA Plus Al-Azhar Medan dalam mencegah transmisi virus COVID-19. Analisis ini menggunakan *uji gamma*.

3.2.1 Hubungan Tingkat Pengetahuan Hand Hygiene dengan Perilaku Mencuci Tangan Siswa-siswi SMA Plus Al-Azhar Medan dalam Mencegah Transmisi Virus Covid-19

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Responden

Tingkat Pengetahuan Hand Hygiene	Perilaku Mencuci Tangan				Total		Nilai P
	Benar		Salah		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	62	84.9	5	6.8	67	91.7	0.039
Buruk	2	2.7	4	5.5	6	8.2	
Total	64	87.7	9	12.3	73	100	

Berdasarkan hasil uji statistika menggunakan uji gamma didapati nilai p value = 0,039 (<0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan *hand hygiene* dengan perilaku siswa-siswi SMA Plus Al-Azhar Medan dalam mencegah transmisi virus COVID-19.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Pembahasan Berdasarkan Karakteristik

1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian, usia responden berada pada rentang 15 hingga 18 tahun. Menurut [12], rentang usia tersebut termasuk dalam fase perkembangan remaja yang secara kognitif memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menerima dan mengolah informasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya [13] yang menunjukkan bahwa perilaku mencuci tangan pakai sabun yang baik lebih banyak ditemukan pada kelompok usia remaja (54,8%) dibandingkan pada kelompok usia anak-anak (47,4%).

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa sebagian besar responden yaitu perempuan sebanyak 46 responden (63,0%). Menurut Wardhaugh pada penelitian [14], jenis kelamin merupakan suatu pembeda antara laki-laki dengan perempuan yang melalui pendekatan genetik, psikologi, sosial dan budaya yang dapat dilihat dari sudut biologi.

3. Kelas

Berdasarkan dari data hasil penelitian bahwa responden yang diambil yaitu siswa-siswi SMA kelas X, XI, dan XII. Menurut [15] bahwa pengetahuan responden yang baik dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden dengan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

4. Sumber Informasi

Berdasarkan hasil penelitian, responden memperoleh informasi mengenai hand hygiene melalui berbagai sumber, antara lain koran, internet, televisi/radio, petugas kesehatan, dan sumber lainnya. Sebagian besar responden mendapatkan informasi melalui media internet, yaitu sebanyak 33 responden (45,2%). Sumber informasi merupakan segala bentuk media atau sarana yang berperan sebagai perantara dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Informasi dapat diperoleh melalui media cetak seperti surat kabar dan majalah, media elektronik seperti televisi, radio, dan internet, serta melalui kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, termasuk penyuluhan atau pelatihan [16].

5. Riwayat masalah seputar saluran pencernaan dan saluran pernafasan selama pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden tidak memiliki riwayat gangguan kesehatan yang berkaitan dengan saluran pencernaan dan saluran pernafasan selama pandemi COVID-19, yaitu sebanyak 62 responden (84,9%). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya [17] yang melaporkan bahwa sebagian pasien COVID-19 mengalami gejala gastrointestinal, dengan diare sebagai gejala yang paling sering ditemukan (39%), diikuti oleh anoreksia (26%), mual (21%), muntah (14%), serta gejala yang paling jarang berupa perdarahan gastrointestinal (0,71%).

6. Tingkat Pengetahuan *Hand Hygiene*

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang hand hygiene dalam kategori baik, yaitu sebanyak 67 responden (91,8%). Menurut Notoatmodjo dalam [18], pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek yang menghasilkan penambahan informasi. Proses terbentuknya pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh persepsi serta tingkat perhatian individu terhadap objek yang diamati. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indra penglihatan dan indra pendengaran.

7. Perilaku Mencuci Tangan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden menunjukkan perilaku mencuci tangan dalam kategori benar, yaitu sebanyak 64 responden (87,7%). Perilaku merupakan suatu aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh individu dan dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks ini, perilaku manusia mencerminkan respons individu terhadap stimulus yang diterima dari lingkungan sekitarnya.

8. Hubungan Tingkat Pengetahuan Hand Hygiene dengan Perilaku Mencuci Tangan Siswa-siswi SMA Plus Al-Azhar Medan dalam Mencegah Transmisi Virus Covid-19

Berdasarkan hasil uji statistika menggunakan uji gamma didapati nilai p value = 0,039 ($<0,05$) yang menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan *hand hygiene* dengan perilaku mencuci tangan dalam mencegah transmisi virus COVID-19. Sebanyak 67 responden (91,7%) berpengetahuan baik dan sebanyak 6 responden (8,2%) berpengetahuan buruk. Adapun pada tingkat perilaku, sebanyak 64 responden (87,7%) berperilaku benar dan sebanyak 9 responden (12,3%) berperilaku salah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa-siswi SMA Plus Al-Azhar Medan berpengetahuan baik dan berperilaku benar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap petugas kesehatan terhadap penerapan teknik mencuci tangan yang benar. Penelitian yang dilakukan oleh [19] menunjukkan bahwa sebagian besar petugas kesehatan memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 21 responden (51,2%), sementara 20 responden (48,8%) berada pada kategori pengetahuan cukup. Selain itu, penerapan teknik mencuci tangan sesuai standar operasional prosedur (SOP) dilakukan oleh 27 responden (65,9%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,016$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan petugas kesehatan dan penerapan teknik mencuci tangan yang benar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh [20] juga mendukung temuan tersebut. Dari 160 siswa dengan tingkat pengetahuan tinggi, sebanyak 138 siswa menerapkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Sementara itu, pada kelompok siswa dengan tingkat pengetahuan rendah, hanya 31 siswa yang melakukan CTPS dari total 104 siswa. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang menandakan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku CTPS.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [21] menunjukkan bahwa hanya 88 responden (24,5%) memiliki pengetahuan cukup tentang kebersihan tangan. 32,8% mahasiswa memiliki pengetahuan yang memadai dibandingkan dengan 6,3% penduduk Katanga. Mayoritas 336 (93,6%) partisipan memiliki sikap yang baik terhadap kebersihan tangan. Mahasiswa Universitas Makerere memiliki pengetahuan yang jauh lebih baik tentang kebersihan tangan, sementara penduduk daerah kumuh Katanga memiliki sikap yang sedikit lebih baik terhadap kebersihan tangan. Hanya 19,6% yang menyelesaikan tujuh langkah mencuci tangan. Sedangkan menurut penelitian oleh [12] pada mahasiswa di Inggris, selama gelombang pertama pandemi COVID-19 memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang efektivitas kebersihan tangan dan jarak sosial dalam mengurangi penularan. Namun, sebagian besar mahasiswa melaporkan diri mempraktikkan perilaku jarak sosial, praktik perilaku kebersihan tangan saat beraktivitas seperti mencuci tangan sebelum menyentuh wajah, atau setelah memegang peralatan umum.

4. KESIMPULAN

Karakteristik siswa-siswi SMA Plus Al-Azhar Medan dalam mencegah transmisi virus COVID-19 berdasarkan usia terbanyak yaitu usia 17 tahun sebanyak 39 responden (53,4%) dan usia yang paling sedikit yaitu usia 18 tahun sebanyak 3 responden (4,1%). Berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 27 responden (37,0%) dan perempuan sebanyak 46 responden (63,0%). Berdasarkan sumber informasi menunjukkan bahwa responden terbanyak memperoleh informasi melalui internet yaitu sebanyak 33 orang (45,2%), sedangkan responden yang paling sedikit memperoleh informasi melalui lebih dari satu sumber informasi. Dan berdasarkan riwayat masalah seputar saluran pencernaan dan saluran pernafasan sebanyak 11 responden (15,1%) yang memiliki riwayat masalah dan 62 responden (84,9%) tidak pernah memiliki riwayat masalah.

Tingkat pengetahuan *hand hygiene* siswa-siswi SMA Plus Al-Azhar Medan dalam mencegah transmisi virus COVID-19 yaitu tingkat pengetahuan baik sebanyak 67 responden (91,8%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (8,2%).

Perilaku mencuci tangan yang baik dan benar pada siswa-siswi SMA Plus Al-Azhar Medan dalam mencegah transmisi virus COVID-19 yaitu perilaku benar sebanyak 64 responden (87,7%) dan perilaku salah sebanyak 9 responden (12,3%).

Terdapat hubungan tingkat pengetahuan *hand hygiene* dengan perilaku mencuci tangan pada siswa-siswi SMA Plus Al-Azhar Medan dalam mencegah transmisi virus COVID-19 dengan nilai p value = 0,039 (<0,05).

REFERENSI

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Serta Definisi Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 1–165.
- [2] Kemenkes RI. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. In *Kesehatan Lingkungan*. <https://kesmas.kemkes.go.id>
- [3] Ningrum, S. (2020). Gambaran Perilaku Mencuci Tangan Anak Usia Sekolah Dalam Pencegahan Infeksi Covid-19 di Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. *Digital Repository Universitas Jember*, 2020, 1–86.
- [4] CDC. (2022). *Operational Guidance for K-12 Schools and Early Care and Education Programs to Support Safe In-Person Learning*.
- [5] Chen, X., Ran, L., Liu, Q., Hu, Q., Du, X., & Tan, X. (2020). Hand hygiene, mask-wearing behaviors and its associated factors during the COVID-19. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17.
- [6] Amar, R. Y. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 101893 Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- [7] Notoatmojo, S. (2010). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi* (Notoatmojo).
- [8] Huong, L. T. T., Huoang, L. T., Tuyet-Hanh, T. T., Anh, N. Q., Huong, N. T., Cuong, D. M., & Quyen, B. T. (2020). Reported handwashing practices of Vietnamese people during the COVID-19 pandemic and associated factors: a 2020 online survey. *AIMS Public Health*, 7(3), 650–663. <https://doi.org/10.3934/publichealth.2020051>
- [9] Guzek, D., Skolmowska, D., & Głabska, D. (2020). Analysis of gender-dependent personal protective behaviors in a national sample: Polish adolescents' covid-19 experience (place-19) study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(16), 1–22. <https://doi.org/10.3390/ijerph17165770>
- [10] Pratiwi, N. (2022). *Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Selama Masa Pandemi COVID-19 Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota*.
- [11] Wulandari, M. (2021). Pengaruh Edukasi Cuci Tangan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Sebagai Upaya Pencegahan Penularan COVID-19 Di Puskesmas Padang Serai Tahun 2021. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 7, Issue 2).
- [12] Soetjningsih, & Gde Ranuh, I. N. (2013). Tumbuh Kembang Anak (Children Growth). In *Egc*.
- [13] Kartika, M., Widagdo, L., & Anung, S. (2016). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterampilan Cuci Tangan Pada Anak Kelas IV Dan V Di SDN 179 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 4(5), 339–346.
- [14] Sa'adah, L., Martadani, L., & Taqiyuddin, A. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Karyawan Pada Pt Surya Indah Food Multirasa Jombang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 515.
- [15] Martias, I., Aldy, D., & Idris, F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Siswa-Siswi SMA tentang 3 M Dalam Upaya Mencegah Penyebaran COVID-19 di Kabupaten Kepulauan Anambas Tahun 2021. *Jurnal Kesmas Jambi*, 6(1), 9–14. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v6i1.16979>
- [16] Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*.

- [17] Lestari, V. A. (2020). Karakteristik Manifestasi Gastrointestinal Pada Pasien COVID-19. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.*
- [18] Fuadi, F. I. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat dalam Mencegah Leptospirosis di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan.*, 1–17.
- [19] Purwanti, E., Karim, D., Annis Nauli, F., & Studi Ilmu Keperawatan, P. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap petugas Kesehatan dengan Penerapan Teknik Mencuci Tangan secara Benar. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, 1(1), 1–9.*
- [20] Azam, A. M., Sumardiyono, & Murti, B. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada SMPN 1 Surakarta dan SMPN 6 Surakarta. *Nexus Kedokteran Komunitas, 5(2), 68–77.*
- [21] Nuwagaba, J., Rutayisire, M., Balizzakiwa, T., Kisengula, I., Nagaddya, E. J., & Dave, D. A. (2021). The era of coronavirus: Knowledge, attitude, practices, and barriers to hand hygiene among makerere university students and katanga community residents. *Risk Management and Healthcare Policy, 14(August), 3349–3356.* <https://doi.org/10.2147/RMHP.S318482>
- [22] Barrett, C., & Cheung, K. L. (2021). Knowledge, socio-cognitive perceptions and the practice of hand hygiene and social distancing during the COVID-19 pandemic: a cross-sectional study of UK university students. *BMC Public Health, 21(1), 1–18.* <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10461-0>